

**MASKER KAIN BAGI PEGAWAI NON PARAMEDIS
DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN
BANYUWANGI**

Ayu Wanda Febrian¹⁾, Masetya Mukti²⁾, dan Afif Syarifuddin Maulana³⁾

^{1,2,3}Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, Banyuwangi,
Kode Pos 68461
E-mail: ayuwanda@poliwangi.ac.id

Abstract

The tourism industry suffered a loss of approximately US \$1.5 billion since January 2020 due to the corona virus outbreak which caused tourism in Indonesia to paralyzed (Zuhriyah, 2020). Banyuwangi became one of the areas that developed the tourism sector well also did not escape such impacts. For example is that some hotels choose to close as one of Corona's virus prevention efforts as well as decreased hotel occupancy (Fanani, 2020). A real joint action is necessary to anticipate and prevent the spread of the pandemic from this virus. Masks that become one of the most important parts of protecting themselves to anticipate and prevent the spread of corona viruses are now scarce and high selling prices. Scarcity and a surge in price masks since February began to make the community fret (Jannah and Friana, 2020). The unrest is also felt by non paramedic officers in the neighborhood health Department of Banyuwangi. So procurement regarding masks is indispensable. Cloth masks are one of the right types of masks to answer the problem. Total cloth masks provided is 2,250 units and used for non paramedic officers in the Health Office Environment Banyuwangi.

Keywords: *pandemic, virus, Covid-19, Corona, health, mask.*

Abstrak

Industri pariwisata mengalami kerugian sekitar US\$1,5 miliar sejak Januari 2020 akibat wabah virus corona yang menyebabkan pariwisata di Indonesia lumpuh (Zuhriyah, 2020). Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang mengembangkan sektor pariwisata dengan baik juga tidak luput dari dampak tersebut. Salah satu contohnya adalah beberapa hotel memilih untuk tutup sebagai salah satu upaya pencegahan virus corona serta menurunnya okupansi hotel (Fanani, 2020). Sebuah aksi nyata bersama diperlukan untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran pandemi dari virus ini. Masker yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam melindungi diri untuk mengantisipasi dan mencegah dari penyebaran virus corona kini menjadi langka dan harga jual yang tinggi. Menurut Jannah dan Friana (2020) kelangkaan dan lonjakan harga masker sejak bulan Februari mulai membuat masyarakat resah. Keresahan tersebut juga dirasakan oleh pegawai non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi. Sehingga pengadaan mengenai masker sangat diperlukan. Masker kain merupakan salah satu jenis masker yang tepat untuk menjawab permasalahan yang ada. Total masker kain yang disediakan adalah 2.250 unit dan dipergunakan untuk para Pegawai Non Paramedis di Lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi.

Kata Kunci: *pandemi, virus, covid-19, corona, kesehatan, masker.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan kegiatan yang tidak pernah mati dan menjadi hal yang sangat penting bagi suatu negara (Susanto, *et al.*, 2019). Akan tetapi setelah adanya wabah Virus Corona atau Covid-19 semuanya menjadi berbanding terbalik. Banyak sektor yang tidak bekerja secara optimal bahkan hingga pada titik lumpuh, seperti sektor pariwisata akibat adanya virus tersebut. Menurut Zuhriyah (2020) menyatakan bahwa industri pariwisata mengalami kerugian sekitar US\$1,5 miliar sejak Januari 2020 akibat wabah virus corona yang menyebabkan pariwisata di Indonesia lumpuh. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang mengembangkan sektor pariwisata dengan baik juga tidak luput dari dampak tersebut.

Seluruh daya tarik wisata Banyuwangi ditutup untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Adanya penutupan ini berdampak terhadap usaha yang terkait didalamnya, mulai dari restoran dan sejumlah pusat oleh-oleh juga ditutup. Banyak hotel di Banyuwangi yang memilih untuk tutup sebagai salah satu upaya pencegahan virus corona serta menurunnya okupansi hotel (Fanani, 2020). Sebuah aksi nyata bersama diperlukan untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran dari virus ini. Sehingga berjalannya kembali seluruh sektor dengan optimal, khususnya sektor pariwisata.

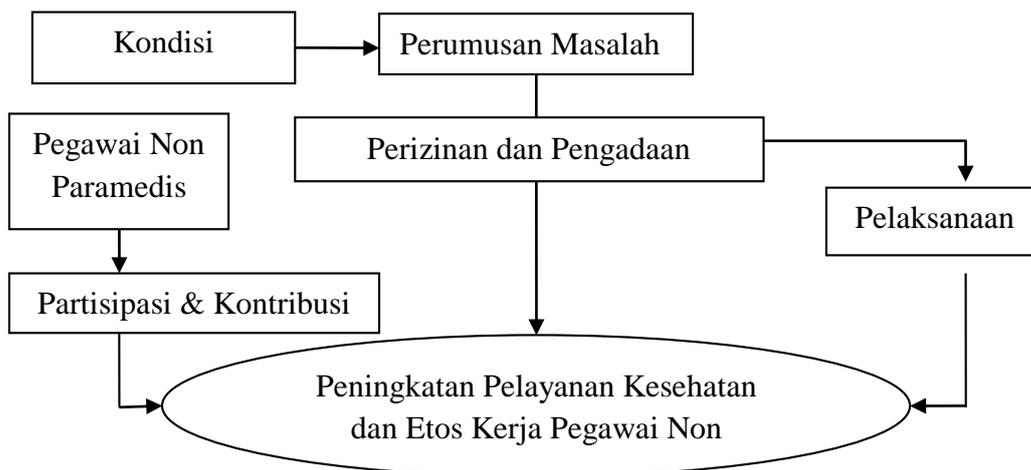
Masker yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam melindungi diri untuk mengantisipasi dan mencegah dari penyebaran virus corona kini menjadi langka dan harga jual yang tinggi. Menurut Jannah dan Friana (2020) kelangkaan dan lonjakan harga masker sejak bulan Februari mulai membuat masyarakat resah. Keresahan tersebut juga dirasakan oleh pegawai non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi. Meskipun dalam sistem kerjanya, pegawai non paramedis tidak berhubungan langsung dalam menangani secara medis kepada pasien. Akan tetapi, mereka juga memiliki resiko yang sama besar dengan petugas medis untuk tertular virus ini. Para pegawai non paramedis di Dinas Kesehatan juga termasuk pada garda terdepan dalam memerangi virus corona. Perlindungan juga perlu disediakan sesegera mungkin untuk menjaga kondisi pelayanan tetap prima, walaupun pada faktanya tetap terganggu dengan kekhawatiran terserang virus corona. Sehingga pengadaan mengenai masker sangat diperlukan, agar pegawai non paramedis tidak resah tentang persediaan masker dan segala pelayanan kesehatan dapat berjalan normal.

Dinas Kesehatan dituntut untuk kerja ekstra dibandingkan dengan yang lain karena keilmuan mereka sangat dibutuhkan saat ini. Beban kerja berlebih dikhawatirkan dapat menambah stress kerja, sehingga kurang dapat memecah fokus untuk penyediaan perlindungan ekstra berupa masker kain. Terkendala waktu, sesegera mungkin pegawai non paramedis di Dinas Kesehatan perlu bantuan pihak lain dalam penyediaan masker kain yang dinyatakan mampu mengurangi dampak persebaran virus.

Berdasarkan uraian di atas, masker kain merupakan salah satu jenis masker yang tepat untuk menjawab permasalahan yang ada. Kondisi tersebut didukung oleh CNN Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa masker kain dapat dijadikan solusi alternatif sebagai pengganti masker bedah sekali pakai yang kini keberadaannya dapat dikatakan langka. Masker kain dapat dikatakan lebih hemat karena penggunaannya bisa berulang kali. Akan tetapi ada beberapa ketentuan dalam menggunakan masker kain. Ahli kesehatan masyarakat Esperanza menjelaskan masker kain dapat digunakan berulang kali asalkan selalu dicuci dengan sabun dan air setiap harinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian program ini ialah terdapat beberapa tahap, yaitu perencanaan, penyediaan dan pengadaan produk, serta evaluasi. Berikut adalah skema rencana pelaksanaan program kegiatan:



Gambar 1. Skema Rencana Pelaksanaan Program Kegiatan

Tahap-tahap rencana program yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Hal yang pertama kali dilakukan adalah merencanakan program yang akan dilakukan. Dalam hal ini perlu adanya ide penyediaan dan pengadaan masker kain bagi pegawai non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi.

2. Penyediaan dan Pengadaan Produk

Jika perencanaan yang dibuat dirasa sudah matang dan siap untuk diimplementasikan, maka yang perlu dilakukan adalah penyediaan dan pengadaan masker kain yang harus dilakukan. Pengecekan kondisi barang juga perlu dilakukan untuk memastikan *quality control product*.

3. Evaluasi

Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan adalah menilai seberapa besar manfaat yang didapatkan oleh pegawai non paramedis dari adanya program ini. Selain itu, juga memastikan bahwa penyediaan dan pengadaan masker kain tersebut tepat sasaran, yaitu dikhususkan bagi pegawai non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Masker Kain

Merebaknya virus Covid-19 menjadikan banyak sektor tidak dapat bekerja secara optimal bahkan mendekati titik lumpuh. Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah yang mengembangkan sektor pariwisata dengan baik juga tidak luput dari dampak tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan tatanan kehidupan normal serta memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, mulai dari menggunakan masker, sering mencuci tangan, serta penggunaan alat pelindung diri yang aman bagi tenaga medis maupun non medis. Dibalik itu, terdapat beberapa permasalahan dalam menunjang kebutuhan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut, yaitu sempat terjadinya kelangkaan alat pelindung diri berupa masker. Terlebih bagi para pegawai non paramedis di Dinas Kesehatan yang dituntut terus bekerja di garda terdepan dalam memerangi virus corona. Perlindungan juga perlu disediakan sesegera mungkin untuk menjaga kondisi pelayanan tetap prima, walaupun pada faktanya tetap terganggu dengan kekhawatiran terserang virus corona. Sehingga diperlukannya aksi nyata dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Percepatan memproduksi masker kain merupakan langkah nyata yang dilakukan dalam mengatasi kelangkaan dan mahal nya harga masker. Masker kain dinyatakan mampu menggantikan keberadaan masker medis yang kini dapat dikatakan langka. Hal ini karena masker kain dapat digunakan berulang kali, dengan mencucinya kembali setelah digunakan. Selain dari sisi kesehatan, produksi masker kain ini juga mampu meningkatkan perekonomian bagi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) Banyuwangi ditengah mewabahnya Covid-19.

Masker kain ini diproduksi oleh UMKM “Bening Jaya Garment” yang didalamnya mengerjakan para penjahit lokal Kecamatan Genteng, Banyuwangi. Penjahit lokal dipilih karena salah satu tujuan dari adanya kajian ini, selain untuk percepatan penyediaan alat pelindung diri dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 juga bertujuan meningkatkan perekonomian lokal. Adapun suplai bahan yang digunakan sebagai pembuatan masker kain yaitu berasal dari konveksi sekitar. Sehingga dari hulu ke hilir, banyak pihak yang terlibat dan mendapat dampak positif dari adanya program ini. Setali tiga uang, bukan hanya sekedar memutus penyebaran virus corona, lebih dari itu masyarakat lokal mampu memenuhi kebutuhan ditengah situasi pandemi seperti ini.

Pendistribusian Masker Kain

Setelah seluruh produksi masker kain selesai dikerjakan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengiriman masker kepada Satgas Penanganan Covid-19 Banyuwangi. Kemudian Petugas Satgas akan mendistribusikannya kepada pegawai non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi. Adanya satu pintu dalam mendistribusikan bantuan ini diharapkan lebih tepat sasaran. Karena Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Banyuwangi memiliki data yang akurat, termasuk kebutuhan dari Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi.

Sejumlah 2.250 masker kain yang telah selesai diproduksi kemudian diserahkan langsung oleh Direktur Politeknik Negeri Banyuwangi dan diterima oleh Anggota Satgas Bagian Logistik di Posko Satgas Banyuwangi. Pendistribusian ini dilakukan ketika bulan Ramadhan. Sebagai salah satu perguruan tinggi di Banyuwangi, Politeknik Negeri Banyuwangi memiliki tanggungjawab membantu mempercepat penanganan masalah pandemi. Kegiatan positif seperti ini akan terus dilakukan, terlebih pengabdian merupakan salah satu dari kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa masker kain merupakan jenis masker yang diyakini mampu menggantikan masker bedah yang kini keberadaannya dapat dibilang langka. Langkanya masker tersebut juga dirasakan oleh para tenaga non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi. Masker kain dalam pengabdian ini diproduksi oleh UMKM “Bening Jaya Garment” yang didalamnya mengerjakan para penjahit lokal di Kecamatan Genteng Banyuwangi dengan mengambil bahan bakunya pada konveksi sekitar. Sejumlah 2.250 masker yang telah selesai pengerjaannya kemudian dikirim ke Satgas Percepatan Pencegahan Covid-19 Banyuwangi untuk didistribusikan kepada seluruh tenaga non paramedis di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat ini ialah:

1. Perlu adanya penambahan jumlah masker yang diproduksi agar tenaga non paramedis dapat menggunakan masker kain secara bergantian setiap harinya.
2. Melakukan penggantian jenis barang bantuan yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan Dinas Kesehatan Banyuwangi, khususnya bagi mereka para tenaga non paramedis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, W. (2015). Strategi Dinas Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan melalui Metode CRC (*Citizen Report Card*) di Kota Surabaya. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. 3(2): 12-23.
- CNN Indonesia. (2020, Maret 4). Menakar Efektivitas Masker Kain Cegah Penyebaran Virus. *Gaya Hidup*. Tersedia pada: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200303213313-255-480256/menakar-efektivitas-masker-kain-cegah-penyebaran-virus>.
- Fanani, A. (2020, April 5). 6 Hotel di Banyuwangi Tutup Imbas Corona. *Detiknews*. Tersedia pada: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4966120/6-hotel-di-banyuwangi-tutup-imbis-corona>.
- Jannah, S. M. dan Friana, H. (2020, Maret 5). Corona Bikin Masker Langka, Apa yang Sudah Dilakukan Pemerintah?. *Tirto.id*. Tersedia pada: <https://tirto.id/corona-bikin-masker-langka-apa-yang-sudah-dilakukan-pemerintah-eC28>.

- Susanto, I., Heri, M., dan Fachrudin, A. (2019). Dampak Strategi Pemasaran Pariwisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Wisata Labuhan Jukung Krui Kabupaten Pesisir Barat). *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*. 3(1): 114-135.
- Zuhriyah, D. A. (2020, Maret 12). PHRI: Kerugian Industri Pariwisata Capai US\$1,5 Miliar. *Bisnis.com*. Tersedia pada: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200312/12/1212576/phri-kerugian-industri-pariwisata-capai-us15-miliar>.